

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang paling sempurna. Allah SWT menciptakan manusia dengan kesempurnaan dan keunikan, hal ini dapat dilihat dari segala hal yang menyangkut fisik dan jiwa seseorang manusia yang berbeda dengan makhluk ciptaan Allah SWT yang lainnya, karena akal dan pengetahuan yang dianugerahkan kepadanya. Kesempurnaan dalam penciptaan manusia ditegaskan dalam surah At-Tin /95: 4 sebagai berikut,

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ (٤)

*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.<sup>1</sup>*

Selain diciptakan dengan bentuk yang sempurna manusia juga diciptakan dalam kondisi fitrah (suci). Sehingga potensi yang ada dalam diri manusia ini harus diasah dan dikembangkan sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Seperti yang disabdakan oleh Rasulullah SAW dalam hadits Riwayat Muslim:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

*Setiap anak dilahirkan di atas fitrah. Kedua orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi. (HR. Muslim).<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'ān al-Karim dan Terjemahnya Edisi Tahun 2002*, hal. 1254.

<sup>2</sup> Muhammad Muhromi, "Setiap Anak Dilahirkan Dalam Keadaan Fitrah Dan Pengaruh-Pendidikan Orang-Tua," <https://mromi.wordpress.com/2010/04/30/setiap-anak-dilahirkan-dalam->

Hadits riwayat Muslim di atas menerangkan bahwa pada dasarnya setiap manusia lahir dalam keadaan fitrah (suci), maka orang tuanyalah yang berperan dalam proses mendidik, sehingga menjadi anak yang benar-benar siap untuk menjadi insan kamil. Proses tersebut berupa pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak mulai ia lahir sampai dengan dewasa. Namun, terkadang dalam proses perkembangan fitrah anak tak semata-mata sesuai dengan mestinya, karena pada saat pertumbuhan seorang anak menerima berbagai informasi dari lingkungan luar. Informasi tersebut tidak selalu bersifat positif, namun banyak informasi negatif yang dapat mempengaruhi perilaku buruk anak. Sehingga peran orang tua, masyarakat dan sekolah sangat diharapkan dalam membentuk karakter seorang anak, apalagi ketika kelak anak beranjak tumbuh menjadi remaja.

Masa remaja merupakan proses peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Di satu sisi ia belum lepas dari daya tarik masa kanak-kanak, di sisi lain ia dipaksa masuk ke dalam tantangan dalam memantapkan kedewasaannya. Seorang remaja selalu ingin berbeda dan selalu ingin mencari perhatian orang lain. Berbagai macam gejolak perubahan terjadi manakala seorang anak tumbuh menjadi seorang remaja, hal ini dilatarbelakangi oleh masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Maka diperlukan pembinaan yang terarah bagi remaja agar tidak terjerumus pada pergaulan yang salah. Setiap manusia menyadari bahwa masa depan suatu negara bergantung pada

---

keadaan-fitrah-dan-pengaruh-pendidikan-orang-tua/2010/04/30, tanggal 17 Desember 2018 pukul: 16.10.

para pemudanya, sehingga berbagai upaya dilakukan agar para pemuda tidak salah arah dan tercetak menjadi kader-kader penerus bangsa yang bisa menjadi jaminan kemajuan bangsa dan negara.

Dalam rangka pembinaan dan penanggulangan kenakalan remaja, maka secara hukum ditetapkan batas usia bagi remaja, agar jelas batas-batasnya. Hal ini disebutkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* batasan usia bagi remaja bagi laki-laki maupun perempuan ataupun yang belum menikah. Umur 13 tahun merupakan batas usia bawah dan 17 tahun merupakan batas usia atas.

Semakin pesatnya teknologi informasi global berdampak pada kehidupan lingkungan masyarakat di Indonesia, terutama di kalangan remaja. Hal ini disebabkan oleh kemudahan mengakses informasi tersebut baik yang memberi dampak positif maupun negatif. Dampak negatif tersebut dianggap menjadi salah satu aspek yang berpengaruh dalam membentuk perilaku yang menyimpang bagi remaja atau biasa disebut dengan kenakalan remaja.

Kenakalan remaja akan menimbulkan problem sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Problem sosial tersebut biasanya bersifat merusak, immoral dan melawan hukum. Pada umumnya keresahan yang terjadi karena kenakalan remaja ini berupa ancaman terhadap kepemilikan suatu barang, seperti pencurian, perampasan, penipuan dan penggelapan. Kenakalan remaja bisa juga berupa ancaman terhadap keselamatan jiwa orang lain, seperti; menganiaya dan membunuh. Bisa juga berbentuk perbuatan yang tidak terpuji, seperti berkelahi, berjudi, minum-minuman keras, dan sex bebas.

Menurut Dadang Hawari, kenakalan remaja ditandai dengan kriteria dari gejala-gejala seperti sering berbohong, sering membolos, dikeluarkan atau diskors dari sekolah karena berkelakuan buruk, sering mencuri, seringkali lari dari rumah (minggat), prestasi di sekolah yang jauh di bawah taraf kemampuan kecerdasan (IQ) sehingga berakibat tidak naik kelas, dan seringkali merusak barang orang lain.<sup>3</sup>

Kasus kenakalan remaja membuat negara Indonesia semakin terpuruk dan memprihatinkan. Penyalahgunaan narkoba, *bullying*, kekerasan seksual sudah tidak asing lagi terdengar. Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2017 menyebutkan bahwa 27,32 % pengguna narkoba di negara Indonesia berasal dari kalangan mahasiswa dan pelajar. Remaja Indonesia melakukan aktifitas seks bebas sejak usia mereka 16 tahun, merupakan fakta yang mencengangkan. Hal tersebut berdasarkan hasil survey yang dilakukan di empat kota besar yang ada di Indonesia, 44% wanita mengakui bahwa mereka sudah tidak perawan karena pernah melakukan hubungan seksual (seks di luar nikah) dan yang lebih parah 16% wanita menyatakan jika mereka melakukan hubungan intim tersebut saat usia mereka berkisar antara 13 sampai 15 tahun. Belum lagi kasus *Bullying* yang saat ini sedang marak terjadi.<sup>4</sup>

Dengan banyaknya fenomena mengenai kejadian kenakalan remaja maka diperlukan penanggulangan yang berkelanjutan. Pencegahan kenakalan

---

<sup>3</sup> Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 82.

<sup>4</sup> Damar Pipit, "Fenomena-fenomena Kenakalan Remaja di Era Globalisasi", <https://www.kompasiana.com/diamarpipit/5ade012cdd0fa8121f5bf5d4/fenomena-fenomena-kenakalan-remaja-di-era-globalisasi>, 3 Januari 2019, pukul 20.30.

remaja di lingkungan sekolah dirasa sangat diperlukan karena mengingat sekolah adalah tempat ke dua pelajar menghabiskan waktu mereka setelah lingkungan keluarga. Pembinaan terhadap remaja yang berperilaku menyimpang hendaknya dilakukan oleh seluruh tenaga kependidikan, seperti guru, BK, dan orang tua siswa sendiri. Perlunya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua siswa, dan masyarakat dianggap mampu mencegah kenakalan remaja. Tindakan konkrit harus dilakukan sekolah sebagai upaya pencegahan kenakalan remaja, tindakan tersebut secara formal dalam bentuk program yang berkelanjutan.<sup>5</sup>

Penanaman nilai-nilai keagamaan melalui lembaga formal seperti sekolah dirasa sangat perlu baik oleh pakar hukum, psikolog, maupun pakar agama. Menurut Jamal sekolah bertanggung jawab dalam mempersiapkan remaja yang ideal sebagai ilmunan dan penggerak kemajuan dan kesejahteraan di tengah masyarakat.<sup>6</sup> Siswa didorong untuk melakukan hal-hal yang positif juga merupakan tanggung jawab para pendidik. Tingkah laku siswa sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran di sekolah, proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan siswa yang bertingkah laku baik pula.

Salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam mencegah dan mengatasi kenakalan remaja adalah dengan menerapkan shalat berjamaah di sekolah.<sup>7</sup> Shalat merupakan rukun iman yang kedua setelah syahadat, artinya

---

<sup>5</sup> Nina Uyun Yulista, Skripsi: "Upaya Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri I Panji Kabupaten Situbondo" (Malang: UM, 2014), hal.5.

<sup>6</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2012), hal. 25.

<sup>7</sup> Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 166.

setelah mengucapkan dua kalimat syahadat, sholat merupakan ibadah yang paling ditekankan. Shalat merupakan bentuk ibadah yang dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Hal tersebut ditegaskan dalam surah Al-Ankabut/29: 45 sebagai berikut,<sup>8</sup>

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ... (٤٥)

*Bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu dari Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat mencegah dari yang keji dan yang munkar.*

Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai muslim yang memiliki komitmen terhadap apa yang menjadi konsekuensi pengakuannya terhadap keimanannya pada Allah, maka sholat akan menjadi pencegah kemaksiatan dan kemunkaran dari dirinya, sebagaimana yang disebutkan dalam ayat tadi. Sekolah dengan menerapkan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa ketika jam istirahat siang yang cukup panjang, seperti merokok, berkelahi dan *bullying*.

SMK Nasional merupakan sekolah kejuruan favorit yang ada di kota Malang. Hal ini bisa dilihat dari jumlah siswanya yang selalu bertahan pada kisaran seribu pertahun, dan keterserapan lulusan baik di instansi pemerintahan maupun di perusahaan besar yang tersebar di seluruh Indonesia. Kompetensi keahlian yang ada di SMK Nasional antara lain: desain pemodelan dan informasi bangunan; teknik instalasi listrik; teknik pemesian; teknik kendaraan ringan otomotif; teknik dan bisnis sepeda motor; teknik komputer

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya Edisi Tahun 2002*, hal. 776.

dan jaringan; teknik rekayasa perangkat lunak; dan multimedia. Hal ini berdasarkan perkembangan teknologi dan juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan kejuruan. Bertolak belakang dengan prestasi yang sering diraih oleh sekolah ini, SMK Nasional juga terkenal dengan siswanya yang mempunyai tingkat kenakalan remaja cukup tinggi. Bentuk kenakalannya juga cukup variatif mulai dari sering berbohong, sering membolos, tidak berpakaian sesuai ketentuan sekolah, merokok, berkelahi, *bullying*, sampai kasus narkoba.

Shalat berjamaah merupakan amanat materi pendidikan yang ada di SMK Nasional Malang. Diharapkan dengan adanya amanat tersebut maka siswa terbiasa melakukan shalat berjamaah, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Memerlukan upaya dan kerja keras baik dari pihak sekolah, siswa dan orang tua agar hal tersebut bisa diwujudkan. SMK Nasional Malang menerapkan pendidikan kedisiplinan dalam hal melaksanakan shalat dhuhur berjamaah sebagai upaya mengatasi dan mencegah kenakalan remaja. Diharapkan dengan pembiasaan ini maka siswa terbiasa melaksanakan shalat berjamaah baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan data observasi pra penelitian, diperoleh fakta bahwa di SMK Nasional Malang telah menyelenggarakan kegiatan shalat dhuhur berjamaah. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, sekaligus diharapkan bisa mencegah kenakalan siswa yang biasanya memang rentan terjadi pada jam istirahat siang yang bertepatan dengan sholat dhuhur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SMK Nasional Malang yang berhubungan dengan pembiasaan terhadap siswa dalam melaksanakan shalat dhuhur berjamaah. Oleh karena itu penulis mengambil judul penelitian tentang **“Pengaruh Shalat Berjamaah Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di SMK Nasional Malang”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembiasaan shalat berjamaah di SMK Nasional Malang?
2. Bagaimana pencegahan kenakalan remaja di SMK Nasional Malang?
3. Bagaimana pengaruh shalat berjamaah dalam mengatasi kenakalan remaja di SMK Nasional Malang?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah ditemukan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh gambaran pembiasaan shalat berjamaah di SMK Nasional Malang
2. Untuk memperoleh gambaran tentang pencegahan kenakalan remaja di SMK Nasional Malang
3. Untuk memperoleh gambaran pengaruh shalat berjamaah dalam mengatasi kenakalan remaja di SMK Nasional Malang?



#### **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat penelitian ini sehubungan dengan pengaruh shalat dhuhur berjamaah dalam mengatasi kenakalan remaja antara lain mempunyai manfaat yang dilihat dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Dapat menambah khasanah keilmuan tentang pendidikan agama Islam.
- b. Dapat memberi gambaran dan masukan tentang perilaku kenakalan remaja.
- c. Dapat memperkaya teori tentang perilaku kenakalan remaja.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Informasi untuk pemerintah dalam membuat kebijakan untuk mengatasi dan mencegah kenakalan remaja.
- b. Bahan pertimbangan untuk meningkatkan program sekolah yang berkaitan dengan pencegahan dan penanganan kenakalan remaja.
- c. Informasi bagi orangtua dalam mengatasi kenakalan remaja yang diharapkan mampu mencegah perilaku yang menyimpang pada diri anak.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Kajian terhadap penelitian-penelitian yang relevan dimaksudkan untuk mencari masukan dan perbandingan, baik terkait fokus maupun metodologi

dan penjabaran desainnya, serta hasil-hasil penelitiannya.<sup>9</sup> Maka penulis berusaha menelaah hasil kajian antara lain:

1. Skripsi Nenda Muslihah, mahasiswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2016, dengan judul “Peran Sekolah Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus MTs Negeri 3 Jakarta)”. Skripsi ini membahas tentang peran sekolah dalam menanggulangi kenakalan remaja. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis, dalam menguji keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi. Hasil analisis didapatkan bahwa peran sekolah yang dilakukan oleh MTs Negeri 3 Jakarta dalam menanggulangi kenakalan remaja yaitu dengan tindakan preventif (pencegahan), tindakan represif (pemberian sanksi), dan tindakan kuratif (penanggulangan).
2. Skripsi Ike Wulandari, mahasiswa Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2014 dengan judul “Kebijakan Sekolah Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMA Negeri 6 Yogyakarta”. Skripsi ini membahas kebijakan sekolah sebagai upaya dalam mengatasi kenakalan remaja. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, metode

---

<sup>9</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 158.

pengumpulan data dengan observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Hasil analisis penelitian adalah: adanya kebijakan sekolah yang bersifat kuratif, represif, dan preventif dalam mengatasi kenakalan remaja, membuat program sekolah yang mendukung kebijakan mencegah kenakalan remaja, bekerjasama dengan pihak komite, orang tua, masyarakat dan alumni sekolah dalam upaya mengatasi kenakalan remaja.

3. Skripsi Luis Kholilur Rohman Saani, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Pembiasaan Shalat Fardhu Lima Waktu Berjamaah Dalam Mencegah Kenakalan Siswa Di Pondok Pesantren Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo”. Skripsi ini membahas tentang bagaimana pengaruh pembiasaan sholat fardhu lima waktu dalam mencegah kenakalan remaja. Populasi dalam penelitian ini berjumlah populasi 218 siswa, sedang sampel penelitian adalah 54 siswa yang terdiri dari kelas XI dan XII. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis korelasional. Hasil penelitian deskriptif mengungkapkan bahwa pembiasaan shalat fardhu lima waktu di Pondok Pesantren Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo tergolong sudah cukup baik, hal ini dibuktikan dengan 51% siswa mulai terbiasa shalat fardhu lima waktu berjamaah. Sedangkan pencegahan kenakalan santri sebanyak 53% juga digolongkan usaha yang cukup baik oleh pondok pesantren tersebut. Dari data korelasi

diperoleh hasil sebesar 0,742 yang berarti terdapat pengaruh shalat fardhu lima waktu berjamaah dalam mencegah kenakalan santri.

Adapun kajian penelitian ini terfokus pada pengaruh shalat berjamaah dalam mengatasi kenakalan remaja di SMK Nasional Malang.

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Pengaruh Shalat Berjamaah**

Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang.<sup>10</sup>

Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan dua atau lebih orang secara bersama-sama dimana satu orang berdiri di depan sebagai imam dan orang yang lain berdiri di belakangnya sebagai makmum. Makmum akan selalu mengikuti gerakan imam di dalam ibadah shalat tersebut.<sup>11</sup>

### **2. Kenakalan remaja**

Kenakalan remaja ialah perilaku jahat (*dursila*) atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> <http://kbbi.web.id/pengaruh> diakses pada 03 November 2018 pukul 13:47 WIB.

<sup>11</sup> Ahmad Muhaimin Azzet, *Tuntunan Shalat Fardhu & Sunnah* (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2010), hal. 86.

<sup>12</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), cet. Ke- 13, hal. 6.

Terdapat 3 jenis kenakalan remaja, diantaranya; a) kenakalan remaja yang mengancam hak milik orang lain, seperti: pencurian, penipuan dan penggelapan. b) kenakalan remaja yang mengancam hak hidup dan kesehatan orang lain, seperti: penganiayaan dan pembunuhan. c) kenakalan sosial yang mengancam kehormatan orang lain yang bersifat asusila, seperti: perzinahan dan perkosaan.<sup>13</sup>

Jadi pengaruh shalat berjamaah dalam mengatasi kenakalan remaja di SMK Nasional Malang adalah timbulnya sesuatu yang ikut membentuk watak manusia melalui pembiasaan shalat berjamaah sebagai upaya untuk mengatasi kenakalan remaja.

#### **G. Hipotesis**

Menurut Suharsimi Arikunto hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data-data yang terkumpul.<sup>14</sup>

Sehubung dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini yang perlu dibuktikan kebenarannya yaitu:

1. Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) atau disebut hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Dalam penelitian ini hipotesis nihil ( $H_0$ ) adalah tidak ada pengaruh shalat berjamaah dalam mengatasi kenakalan remaja di SMK Nasional Malang.

---

<sup>13</sup> Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), Cet. Ke-3, hal.18.

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), cet. Ke-6, hal.96.

2. Hipotesis Kerja ( $H_a$ ) atau disebut hipotesis alternatif yang menyatakan pengaruh antara variabel X dan variabel Y atau adanya perbedaan dua kelompok. Adapun hipotesis kerja ( $H_a$ ) dalam penelitian ini adalah ada pengaruh shalat berjamaah dalam mengatasi kenakalan remaja di SMK Nasional Malang.

